



ANALISIS PERANCANGAN STRATEGI DENGAN MENGGUNAKAN MATRIK SWOT PADA MTs. NEGERI 7 MAJALENGKA

Dadang

Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Majalengka, Provinsi Jawa Barat, Indonesia

e-mail: dadangdzaki72@gmail.com

Riwayat artikel: diterima Juli 2020, diterbitkan Oktober 2020.

Penulis koresponden



Jurnal MADINASIKA
Manajemen dan
Keguruan diterbitkan
oleh Program Studi
Manajemen Pendidikan
Islam Pascasarjana
Universitas Majalengka

Abstract

This research is motivated by the declining quality possessed by MTs 7 Majalengka, one of which is the decline in students who are accepted at the secondary education level which is supported by quite a favorite. Therefore, researchers learn how to improve the quality of education by planning strategies and policies made by MTs Negeri 7 Majalengka to maintain excellence and supportive names. This analysis uses analysis of strengths, opportunities, and threats which are strategic planning methods used to overcome strengths, weaknesses, opportunities, and threats in the school. This type of research is a qualitative study with one variable, this research is field research by raising data in the field about the things that will be discussed. The results of this study show that the strategy carried out by MTs Negeri 7 Majalengka is to focus on the Vision and Mission to be a superior, Islamic and quality madrasa. Academic and non-academic activities are carried out optimally to produce a quality generation. The program is made of superior classes (Excelent classes), then special classes and regular classes.

Keywords: Strategy, SWOT Analysis (strengths, weaknesses, opportunities, and threats)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi menurunnya kualitas yang dimiliki oleh MTs Negeri 7 Majalengka salah satunya adalah menurunnya siswa yang diterima di tingkat pendidikan lanjutan yang dinilai cukup favorite. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana cara meningkatkan kualitas pendidikan dengan perencanaan strategi dan kebijakan yang dibuat MTs Negeri 7 Majalengka untuk mempertahankan keunggulan dan nama baiknya. Analisis ini menggunakan analisis terhadap *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threat* (ancaman) yang merupakan metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats* dalam sekolah tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan satu variabel, penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang akan diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi yang dilakukan MTs Negeri 7 Majalengka adalah fokus pada Visi dan Misi untuk Menjadi madrasah yang unggul, islami dan berkualitas. Kegiatan akademis dan non akademis secara optimal dilakukan untuk mencetak generasi yang berkualitas. Dibuatnya program kelas unggul (*Excelent Class*), kemudian kelas khusus dan kelas regular.

Kata Kunci : Strategi, SWOT Analysis (*strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats*)

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II pasal 3 yang berbunyi : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005). Ditinjau dari sudut hukum, pengertian pendidikan berdasarkan undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 Sisdiknas, pasal 1 ayat (1), yaitu “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Amirudin, 2017). Pendidikan Islam memiliki visi melahirkan manusia sholeh dalam ilmu, amal dan akhlaknya. Sedangkan misi yang ingin dicapai adalah pertama, mendidik dan mengajarkan ajaran Islam secara kaffah (komprehensif) sehingga peserta didik mengetahui dan memahami sekaligus memiliki keasadaran yang tinggi untuk mengamalkannya.

Pendidikan Islam tidak ingin terjebak pada metode formalitas belaka dengan konsentrasi hanya pada upaya transfer ilmu secara teoritis semata, menghasilkan siswa yang pandai menghafal ajaran Islam tetapi tidak memiliki sikap dan prilaku yang islami (manusia yang sholeh). Kedua, memberikan bekal agar para siswa mampu berpartisipasi dan berkontribusi sebarangpun besar kecilnya dalam kehidupan sosial. serta memiliki kemampuan berkompetisi dengan tetap berpijak pada rambu-tambu ajaran Islam. Menurut Abuddin Nata Cita-cita besar yang ingin dicapai melalui Pendidikan Islam adalah menjadikan ajaran Islam sebagai landasan yang kuat dan membumi dalam

segala sendi kehidupan. Pendidikan merupakan proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam pada peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya (Riyuzen, 2017). Sekolah yang bermutu salah satu cirinya adalah dapat merespon kepercayaan masyarakat, artinya pihak sekolah harus mampu memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik bagi putra-putrinya, sehingga menghasilkan anak-anak yang bermutu dalam segala hal. Mengingat perkembangan dunia IPTEK serta era globalisasi di depan mata, maka dalam rangka menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat pihak sekolah perlu melakukan pembenahan-pembenahan dalam hal sumber daya manusia yang profesional, manajemen yang handal, kegiatan belajar-mengajar yang berkualitas, dan lain sebagainya.

Sebagai pelaksana program pendidikan, dalam rangka mencapai tujuan yang telah disepakati tentunya tidak bisa terlepas dengan problematika maupun persoalan-persoalan lain yang harus diselesaikan. Persoalan-persoalan yang timbul baik berupa faktor intern maupun ekstern. Faktor intern misalnya terkait dengan kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik dan lain-lain, sedangkan faktor eksternnya adalah faktor-faktor sosial (masyarakat), pemerintahan maupun pihak-pihak yang terkait. Mutu pendidikan tidak hanya berkaitan dengan sarana prasarana saja, tetapi juga pendidik. Pembinaan dan perbaikan mutu pendidikan tidak mungkin berhasil tanpa disertai dengan pembinaan dan perbaikan mutu pengetahuan serta cara kerja para pelaksanaannya, yaitu guru-guru. Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen strategi dalam merumuskan pencapaian mutu di atas yaitu menetapkan langkah-langkah strategik.

Dengan demikian, dalam menjalankan keputusan strategik tersebut, perusahaan atau lembaga pendidikan akan mampu menentukan waktu dan tempat implementasinya (Alamsyah, 2016). Madrasah merupakan lembaga/organisasi yang kompleks dan unik. Kompleks, karena

dalam operasionalnya madrasah dibangun oleh berbagai unsur yang satu sama lain saling berhubungan dan saling menentukan. Unik, karena madrasah merupakan organisasi yang khas, menyelenggarakan proses perubahan perilaku dan proses pembudayaan manusia, yang tidak dimiliki oleh lembaga manapun. Kaitannya dengan pengelolaan madrasah, bahwa bagaimana madrasah mampu melaksanakan semua tugas pokok sekolah, menjalin partisipasi masyarakat, mendapatkan serta memanfaatkan sumber daya, sumber dana, dan sumber belajar untuk mewujudkan tujuan sekolah. Dalam prinsipnya, madrasah merupakan pendidikan yang sama dengan pendidikan umum, tetapi lebih menekankan pendidikan Islam secara intensif dan mendalam.

Perbedaan prinsip antara pendidikan umum dan pendidikan Islam adalah bahwa dalam Islam tidak terdapat sistem pendidikan yang baku, melainkan hanya terdapat nilai-nilai moral dan etis yang seharusnya mewarnai sistem pendidikan tersebut. Otonomi pengelolaan pendidikan ini diharapkan akan mendorong terciptanya peningkatan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Peluang madrasah untuk tampil sebagai lembaga pendidikan pilihan masyarakat sangat mungkin diwujudkan melalui strategi khusus, madrasah dituntut mampu menunjukkan keunggulan kepribadian, intelektual, dan keterampilan, ketiga keunggulan tersebut saling menopang satu sama lain untuk membentuk integritas kepribadian siswa maupun alumni. Hal ini menjadi kebutuhan riil masyarakat sekarang ini (Qomar, 2014). Manajemen sekolah merupakan faktor yang paling penting dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang keberhasilannya diukur oleh prestasi yang didapat, oleh karena itu dalam menjalankan kepemimpinan, harus menggunakan suatu sistem, artinya dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang di dalamnya terdapat komponen-komponen terkait seperti guru-guru, staf TU, orang tua siswa, masyarakat, pemerintah, anak didik, dan lain-lain harus berfungsi optimal yang dipengaruhi oleh kebijakan dan kinerja pimpinan. Strategi yang baik adalah strategi

yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi lingkungan internal dan eksternalnya. Lingkungan internal suatu lembaga berupa kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam lembaga tersebut. Sementara itu, lingkungan eksternal berupa peluang-peluang dan ancaman-ancaman yang dihadapi oleh suatu lembaga yang berasal dari luar lembaga sehingga perlu dianalisis terlebih dahulu. Terkait dengan hal tersebut, MTs Negeri 7 Majalengka harus menganalisis kondisi dan situasi dari lingkungan internal dan eksternalnya. Setelah hal tersebut dilakukan, barulah dapat dirumuskan strategi-strategi yang sesuai dengan kondisi dan situasi lingkungan sehingga dapat diimplementasikan untuk peningkatan kualitas (Istanto, 2016).

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis SWOT merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam penentuan strategi bisnis sebuah organisasi, sehingga peneliti menggunakan metode analisis SWOT yang diketahui secara umum sudah banyak digunakan diberbagai bidang diantaranya di UMKM, perusahaan besar, sistem dan sumberdaya energi terbarukan, pelabuhan, pariwisata, pendidikan, dan kesehatan. Analisis SWOT merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui kondisi organisasi sebagai dasar menentukan peningkatan dan perbaikan dengan penentuan strategi yang sesuai dengan karakteristik dan posisi organisasi. Kerangka kerja SWOT ini menggunakan analisis terhadap Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman) yang dimiliki oleh sebuah organisasi dan lembaga pendidikan (Widianti, 2016). Analisis SWOT bertujuan untuk menemukan aspek-aspek penting dari *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities* dan *Threats* hambatan pada suatu organisasi sehingga mampu memaksimalkan kelebihan, meminimalkan kelemahan, mereduksi hambatan serta membangun peluang. Dalam kamus besar bahasa Indonesia istilah analisis dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah atau permasalahan yang dimulai

dengan dugaan akan kebenarannya dan dapat juga diartikan sebagai pengkajian terhadap suatu peristiwa (tindakan, hasil pemikiran dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Analisis SWOT adalah suatu proses identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan juga lembaga pendidikan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats). Konsep dasar pendekatan SWOT ini, tampaknya sederhana sekali “apabila kita telah mengenal kekuatan dan kelemahan lawan, sudah dipastikan bahwa kita akan menangkan pertempuran.” Dalam perkembangannya saat ini analisis SWOT, tidak hanya dipakai untuk menyusun strategi di medan pertempuran, melainkan banyak dipakai dalam penyusunan perencanaan strategi bisnis/Strategic Business Planing yang bertujuan untuk menyusun strategi-strategi jangka panjang sehingga arah dan tujuan perusahaan dapat dicapai dengan jelas dan dapat segera diambil keputusan, serta semua perubahannya dalam menghadapi pesaing. Proses pengambilan kebijakan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan.

Dengan demikian perencanaan strategis (*strategic plan*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada pada saat itu. Organisasi-organisasi terbaik, baik milik pemerintah ataupun swasta, memahami mutu dan mengetahui rahasianya. Kebersamaan (team work) merupakan karakteristik yang dituntut oleh sekolah yang menerapkan peningkatan mutu, karena output pendidikan merupakan hasil kolektif warga sekolah, bukan hasil individual. Karena itu, budaya kerjasama antar fungsi dalam sekolah, antar individu dalam sekolah, harus merupakan kebiasaan hidup sehari-hari warga sekolah. Sekolah memiliki kewenangan (kemandirian), Untuk menjadi mandiri, sekolah harus memiliki sumber

daya yang cukup untuk menjalankan tugasnya. Partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat Sekolah yang menerapkan peningkatan mutu, memiliki karakteristik bahwa partisipasi masyarakat merupakan bagian kehidupannya. Hal ini dilandasi oleh keyakinan bahwa makin tinggi tingkat partisipasi, makin besar rasa memiliki; makin besar rasa memiliki, makin besar pula rasa tanggung jawab; dan makin besar rasa tanggung jawab, makin besar pula dedikasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT. Pendekatan analisis SWOT secara kualitatif dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal dideskripsikan melalui pedoman wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menghadirkan semua stakeholder di MTS Negeri 7 Majalengka. Kemudian secara pasipatoris para stakeholder tersebut melakukan diskusi analisis faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan lembaga.

Dari data yang diperoleh kemudian disistematisasikan dalam bentuk matrik/tabel SWOT yang kemudian dirumuskan kebijakan-kebijakan strategis yang harus dilakukan oleh lembaga. Matriks SWOT dengan pendekatan kualitatif berfungsi sebagai pedoman dan kerangka program pengembangan lembaga pendidikan yang harus dilakukan. Dengan menggunakan strategi berikut : Strategi SO (*strenght-opportunity strategy*), strategi WO (*weakness-opportunity strategy*), strategi ST (*strenght-threaths strategy*), dan strategi WT (*weakness-threaths strategy*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Faktor Kunci Internal dan Eksternal

Berdasarkan hasil identifikasi dari data internal dan eksternal di atas, maka dilakukan identifikasi faktor-faktor kunci

internal dan eksternal yang akan digunakan sebagai factor yang dimasukkan dalam matrik evaluasi. Hasil dari identifikasi faktor-faktor kunci baik internal maupun eksternal dapat dilihat dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Faktor-Faktor Kunci Internal

Kekuatan	Peluang
Lokasi strategi	Kebijakan Pemerintah
Tenaga pengajar mayoritas sarjana	Lingkungan sekitar lembaga pendidikan mayoritas beragama Islam
Akreditasi Sekolah B	Dukungan masyarakat
Motivasi guru	Komite Sekolah
Keharmonisan warga sekolah	Kemajuan ekonomi masyarakat
Kelemahan	Ancaman
Sarana dan prasarana	Persaingan dengan lembaga sejenis
Kesejahteraan guru masih rendah	Kebanyakan masyarakat lebih memilih sekolah yang bersifat umum
Hilangnya kepercayaan masyarakat karna merosotnya prestasi dan kualitas sekolah	Hilangnya kepercayaan masyarakat karna merosotnya prestasi dan kualitas sekolah
Belum mempunyai target yang diterima di SMA/MA favorit	Pengaruh masuknya budaya asing
Kurangnya pensosialisasian terhadap masyarakat pengguna jasa pendidikan sekitar Madrasah Tsanawiyah ini	Pengaruh kemajuan teknologi yang dapat menimbulkan gangguan terhadap proses pembelajaran

Sumber : Hasil penelitian

2. Matriks Internal Faktor

Input dari matrik IFE ini sendiri didapat dari proses pengumpulan data faktor internal. Dimana *key success factor* yang ada berupa kekuatan dan kelemahan yang ada di lembaga pendidikan (sekolah). Adapun bobot dan rating yang diperoleh dari isian kuesioner untuk mengambil keputusan yaitu pengurus, bagian keuangan, bagian pelayanan, bagian operasional dan pimpinan

sekolah. Pada tabel 2 akan diperlihatkan matriks IFE.

Tabel 2 Matriks IFE

A.Bobot IFE (Internal Factors Evaluation)	Rating	Bobot	Score
1.Kekuatan (Strength)			
Lokasi strategi	4	0.11	0.44
Tenaga pengajar mayoritas sarjana	4	0.10	0.4
Akreditasi Sekolah B	4	0.11	0.44
Motivasi guru	4	0.11	0.44
Keharmonisan warga sekolah	3	0.10	0.3
Jumlah Kekuatan			2.02
2. Kelemahan (Weakness)			
Sarana dan prasarana	3	0.10	0.3
Kesejahteraan guru masih rendah	2	0.11	0.22
Hilangnya kepercayaan masyarakat karna merosotnya prestasi dan kualitas sekolah	3	0.11	0.33
Belum mempunyai target yang diterima di SMA/MA favorit	3	0.10	0.3
Kurangnya pensosialisasian terhadap masyarakat pengguna jasa pendidikan sekitar Madrasah Tsanawiyah ini	2	0.09	0.18
Jumlah Kelemahan			1.33
S - W			0.69

Sumber : Pengolahan Data

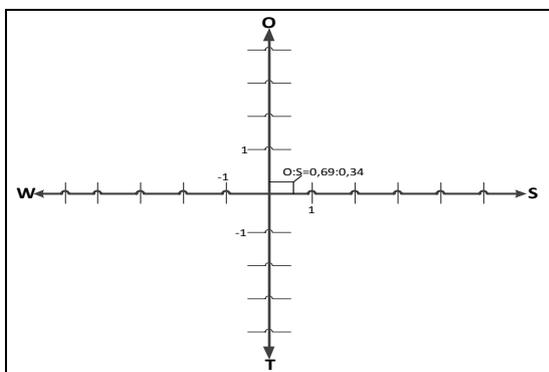
3. Matriks Eksternal Faktor

Berdasarkan data yang di dapat dari lingkungan umum di luar lingkungan sekolah, maka dapat di buat matriks EFE (*External Factors Evaluation*). Setelah didapat bobot dan rating dari setiap factor lingkungan eksternal sekolah yang berupa peluang dan ancaman, maka data yang didapat dari hasil pengumpulan data tersebut adalah :

Tabel 3 Matriks EFE

B.Bobot EFE (External Factors Evaluation)	Rating	Bobot	Score
3.Peluang (Opportunities)			
Kebijakan Pemerintah	4	0.10	0.4
Lingkungan sekitar lembaga pendidikan mayoritas beragama Islam	4	0.10	0.4
Dukungan masyarakat	3	0.11	0.33
Komite Sekolah	2	0.11	0.22
Kemajuan ekonomi masyarakat	3	0.10	0.3
Jumlah Peluang			1.65
4.Ancaman (Threats)			
Persaingan dengan lembaga sejenis	3	0.09	0.27
Kebanyakan masyarakat lebih memilih sekolah yang bersifat umum	2	0.09	0.18
Hilangnya kepercayaan masyarakat karna merosotnya prestasi dan kualitas sekolah	2	0.10	0.2
Pengaruh masuknya budaya asing	3	0.10	0.3
Pengaruh kemajuan teknologi yang menimbulkan gangguan terhadap proses pembelajaran	4	0.09	0.36
Jumlah Ancaman			1.31
O - T			0.34

Sumber : Pengolahan Data



Gambar 1 Matrik Analisis SWOT
Sumber : Pengolahan Data

Nilai total dari matrik IFAS dan matrik EFAS di gambarkan pada diagram analisis SWOT serta rumus kombinasi matrik SWOT. Setelah didapatkan hasil rumusan kombinasi alternative strategi SO, ST, WO, dan WT dari lingkungan internal dan eksternal pada tabel di atas. Setelah didapatkan hasil rumusan kombinasi alternative strategi SO, ST, WO, dan WT dari lingkungan internal dan eksternal pada tabel di atas. Rumusan alternatif strategi merupakan suatu alternatif yang digunakan perusahaan untuk menjalankan bisnis kedepannya. Berikut ini kombinasi strategi matrik yang di dapat dari indikator dan dilakukan penggabungan pada faktor internal dan eksternal kombinasi, hasilnya bisa dilihat dari Tabel 4.

Tabel 4
Bauran Strategi Matrik SWOT

IFAS	STRENGTH	WEAKNESS
EFAS	1. Lokasi strategi	1. Sarana dan prasarana
	2. Tenaga pengajar mayoritas sarjana	2. Kesejahteraan guru masih rendah
	3. Akreditasi Sekolah cukup baik	3. Hilangnya kepercayaan masyarakat karna merosotnya prestasi dan kualitas sekolah
	4. Motivasi guru	4. Belum mempunyai target yang diterima di SMA/MA favorit
	5. Keharmonisan warga sekolah	5. Kurangnya pensosialisasian terhadap masyarakat pengguna jasa pendidikan sekitar Madrasah Tsanawiyah ini
OPPORTUNITY	STRATEGI SO :	STRATEGI WO:

1. Kebijakan Pemerintah 2. Lingkungan sekitar lembaga pendidikan mayoritas beragama Islam 3. Dukungan masyarakat 4. Komite Sekolah 5. Kemajuan ekonomi masyarakat	1. Memaksimalkan lokasi yang strategis, memaksimalkan promosi 2. Memiliki tenaga pengajar mayoritas sarjana sesuai dengan kompetensi menjadi peluang dalam melakukan nilai tambah terhadap promosi 3. Guru memiliki motivasi yang tinggi, menjadikan peluang dalam meningkatkan kompetensi 4. Menjalin hubungan baik dengan warga sekolah, menjadi peluang dalam menjalin komunikasi dengan komite dan masyarakat.	1. Mengoptimalkan dan mememanajemen dengan baik dana operasional sekolah dari kebijakan pemerintah. 2. Menjalin hubungan baik pada mitra sekolah, komite dan masyarakat. 3. Meningkatkan pelayanan pendidikan dalam upaya mempercepat target sekolah
TREATHS 1. Persaingan dengan lembaga sejenis 2. Kebanyakan masyarakat lebih memilih sekolah yang bersifat umum	STRATEGI ST : 1. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak 2. Memberikan fasilitas yang memuaskan kepada warga sekolah	STRATEGI WT : 1. Melakukan perbaikan promosi yang inovatif 2. Memberikan pelayanan yang menghasilkan nilai tambah kepada pengguna

3. Hilangnya kepercayaan masyarakat karena merosotnya prestasi dan kualitas sekolah 4. Pengaruh masuknya budaya asing 5. Pengaruh kemajuan teknologi yang dapat menimbulkan gangguan terhadap proses pembelajaran	3. Meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat	3. Menjaga dan melaksanakan aturan serta tata tertib sekolah dengan baik
---	---	--

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan data hasil analisis SWOT diatas, bahwa strategi peningkatan mutu pendidik yang dilaksanakan di SDIT Bina Insani Semarang diawali dengan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Dalam strategi yang diterapkan oleh MTs Negeri 7 Majalengka menggunakan kekuatan dari dalam lingkungan sekolah serta mengambil peluang dari luar sekolah. Pada diskripsi data diketahui bahwa MTs Negeri 7 Majalengka ada pada posisi kuadran II, dapat diartikan posisi tersebut sekolah harus mampu menangkap peluang dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki. Strategi pada kuadran II atau disebut strategi SO yaitu dapat dilakukan dengan :

1. Memaksimalkan lokasi yang strategis, memaksimalkan promosi
2. Memiliki tenaga pengajar mayoritas sarjana sesuai dengan kompetensi menjadi peluang dalam melakukan nilai tambah terhadap promosi
3. Guru memiliki motivasi yang tinggi, menjadikan peluang dalam meningkatkan kompetensi

4. Menjalin hubungan baik dengan warga sekolah, menjadi peluang dalam menjalin komunikasi dengan komite dan masyarakat

Posisi saat ini mengindikasikan sebuah organisasi memiliki peluang yang cukup baik dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki, namun masih memiliki kelemahan. Oleh karena itu, pihak sekolah harus mampu meminimalisir kelemahan yang dimiliki. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi Growth, artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan yang cukup baik. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk menggunakan strategi growth, yaitu merupakan strategi yang harus berani melakukan ekspansi untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih luas. Dalam implementasinya strategi ini dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan di antaranya melalui keunggulan biaya menyeluruh, diferensiasi dan focus strategy.

KESIMPULAN

Faktor lokasi, ketersediaan kompetensi tenaga pengajar, akreditasi sekolah, motivasi guru dan keharmonisan warga sekolah merupakan faktor unggulan sekolah dalam menangkap peluang secara eksternal. Peluang yang dimiliki oleh MTs Negeri 7 Majalengka adalah dengan adanya kebijakan pemerintah terhadap anggaran pendidikan 20%, hal ini menjadi modal penting dalam membangun pendidikan yang berkualitas. Selain itu, sekolah MTs Negeri yang memiliki basis sekolah islami memiliki dukungan dari masyarakat yang sebagian besar beragama Islam, serta adanya tingkat kemajuan ekonomi masyarakat sehingga menimbulkan animo yang cukup tinggi dalam menyekolahkan anaknya. Berdasarkan hasil analisis grafik kuadran SWOT kondisi saat ini yang dialami sekolah, berada pada kuadran II. Strategi yang tepat untuk diterapkan dan digunakan oleh sekolah tersebut adalah strategi SO. Strategi SO artinya sekolah berada pada kondisi bertumbuh, sekolah harus mampu dalam menangkap peluang dengan memanfaatkan kemampuan internal

secara maksimal. Namun, sekolah juga harus berhati-hati terhadap persaingan sejenis karena hal ini pengaruhnya cukup kuat dalam memperebutkan pangsa pasar yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005. 2008. Tentang Guru dan dosen, (Jakarta : Redaksi Sinar Grafika).
- Amirudin (2017) "Reformulasi Manajemen Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pesantren Salaf Di Kabupaten Pringsewu Lampung", *Journal Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1),--
- Riyuzen (2017) "Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 146-148.
- Doni Purnama Alamsyah (2016) "Green Marketing Strategy: Hubungan Green Perceived Value Dan Green Trust", *Journal Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 4-6.
- Mujamil Qomar, (2005) *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga).
- Adela Istanto (2014), "Strategi Peningkatan Kualitas Sekolah Swasta", 1(1), --.
- Tri Widiyanti (2016) 10th Annual Meeting On Testing And Quality 2015, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Issn 1907-7459, 18 January 2016.
- F Hanun, (2016). "Membangun Citra Madrasah Melalui Program Kelas Unggulan Di Mtsn 2 Bandar Lampung", *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 14(3),--
- Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

BIOGRAFI PENULIS

	<p>Dadang, Kepala Sekolah pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Majalengka, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. <i>email:</i> dadangdzaki72@gmail.com</p>
---	--